

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar karena ia merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik.

Hamzah B. Uno menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>1</sup> Sedangkan Mc.Donald sebagaimana dikutip Sardiman mengartikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>2</sup> Sehingga Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>3</sup> Motivasi juga

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 73.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi... op.cit*, hlm. 75.

dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.<sup>4</sup> Dan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.<sup>5</sup>

Adapun belajar, Oemar Hamalik menegaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*).<sup>6</sup> Sehingga menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil belajar semata. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami sendiri.

Jadi, berdasarkan penjelasan pendapat teori – teori para ahli di atas mengenai motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Jenis - Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 80.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 108.

yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik.<sup>7</sup> Adapun pengertian dari kedua macam motivasi tersebut adalah sebagai berikut :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. terdapat dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Winkel sebagaimana dalam Nyanyu khodijah juga berpendapat bahwa motivasi belajar terdiri atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 134 .

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh gurunya.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat – pendapat ahli di atas, maka bisa dipahami bahwasannya motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar semakin tekun dan termotivasi dalam belajar. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik ini sangat diperlukan terutama jika belajar sendiri. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang. Begitu pula dengan motivasi intrinsik, di mana individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada di sekitarnya.

### **3. Fungsi Dan Peran Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan motivasi sangatlah penting, sebab akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa sekaligus hasil belajar juga akan menjadi optimal.<sup>9</sup> makin tepat motivasi

---

<sup>8</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150.

<sup>9</sup> Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), hlm. 237.

yang diberikan oleh guru, maka makin berhasil pula pelajaran itu. Sehubungan dengan hal tersebut maka motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Selanjutnya Kompri, juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, di mana motivasi memberikan semangat seseorang pelajar dalam kegiatan belajarnya dan sekaligus memberikan petunjuk pada tingkah laku.<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, juga menjelaskan bahwa motivasi memberi tiga fungsi dalam belajar adalah yaitu :<sup>12</sup>

- a) Mendorong untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan
- b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi ...*, *op.cit.*, hlm. 85.

<sup>11</sup> Kompri. *Motivasi ...*, *op. cit.* hlm. 233.

<sup>12</sup> Hamzah B.Uno, *Teori ...*, *op.cit.* hlm. 17.

Jadi, dari pendapat-pendapat para ahli di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal

#### **4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Raymond dan Judith, mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak yaitu :<sup>13</sup>

- a) Budaya, Masing-masing kelompok atau etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai itu terungkap melalui pengaruh agama, undang-undang politik untuk pendidikan serta melalui harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Hal-hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar anak.
- b) Keluarga, Berdasarkan penelitian orang tua memberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak-anak memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya dan akan terus berlanjut sampai habis masa SMA dan sesudahnya.
- c) Sekolah, Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi menyenangkan atau menarik. Dan kita bisa mengingat seorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu kita untuk menemukan pengetahuan yang mengagumkan.
- d) Diri anak itu sendiri, Murid-murid yang mempunyai kemungkinan paling besar untuk belajar dengan serius, belajar dengan baik dan masih bisa menikmati belajar, memiliki perilaku dan karakter pintar, berkualitas, mempunyai identitas, bisa mengatur diri sendiri sudah pasti mempengaruhi motivasi belajarnya.

---

<sup>13</sup> Raymond dan Judith, *Motivasi Belajar*, (Bandung: Grasindo, 2004), hlm. 24.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono,<sup>14</sup> ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu ;

a) Cita – cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan belajar

Proses belajar membutuhkan berbagai kemampuan, dan kemampuan tersebut meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Sehingga siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses karena sukses memperkuat motivasinya.

c) Kondisi siswa

Factor kondisi siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kedua kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti

---

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar ...*, *op. cit.*, hlm. 97-101.

marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsure – unsure dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar merupakan unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Dalam diri siswa, unsur-unsur dinamis ini terkait dengan kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar ...*, *op. cit.*, hlm. 40.



Berbeda dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf,<sup>16</sup> secara lebih rinci memaparkan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Kedua factor tersebut, baik internal maupun eksternal menjadi penentu timbulnya motivasi belajar siswa. Factor internal dan eksternal tersebut adalah sebagaimana berikut :

a) Faktor internal

1) Faktot fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b) Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor nonsosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hlm. 23.

keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya *intern* maupun *ekstern*. Oleh karena itu bagi para guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun siswa. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Dan bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

## 5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Hamzah B. Uno, menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>17</sup> Hamzah B.Uno, *Teori ...*, *op.cit.*, hlm. 23.

- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Menurut Sardiman, motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>18</sup>

- a) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, dan
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal - soal.

---

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi ...*, *op.cit.* hlm. 83.

Dapat disimpulkan dari pendapat Sardiman di atas bahwa terdapat delapan macam indicator dalam motivasi belajar. Adapaun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan indicator - indikator motivasi belajar tersebut sebagai indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ogan Komering Ilir.

## **B. Fasilitas Belajar**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas diartikan sebagai sarana yang memudahkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan.<sup>19</sup> Fasilitas atau alat pendidikan juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.<sup>20</sup> Definisi serupa juga dikemukakan Binti Maunah, yang menyatakan dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Dari definisi-definisi di atas terlihat bahwa fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan, yakni semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua

---

166. <sup>19</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Cahaya Agency, 2013). hlm.

<sup>20</sup> Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2011), hlm. 146.

<sup>21</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009), hlm. 58.

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>22</sup>

Dari pendapat-pendapat tentang definisi fasilitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Muhroji, yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>23</sup>

## **2. Jenis - Jenis Fasilitas Belajar**

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- a) Fasilitas fisik, yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha . Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil seperti perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

---

<sup>22</sup> Barnawi dan M.Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 49.

<sup>23</sup> Muhroji, dkk., *Fasilitas Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 49.

b) Fasilitas Uang, yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.<sup>24</sup>

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.<sup>25</sup>

Menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>26</sup>

a) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 274.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 102.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 55.

<sup>27</sup> Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hal.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>28</sup> Pengertian lain dari sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.<sup>29</sup>

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>30</sup>

a) Habis tidaknya dipakai

Habis tidaknya dipakai Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik.
- 2) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.

b) Bergerak tidaknya saat digunakan

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.

<sup>29</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 251.

<sup>30</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Intrumens Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 49.

Dari sisi ini, ada dua macam sarana yaitu :

- 1) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.
  - 2) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela.
- c) Hubungannya dengan proses belajar mengajar
- Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>31</sup>
- a) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik.
  - b) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya.<sup>32</sup> Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.
  - c) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara

---

<sup>31</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Intrumens...Op. Cit.* hal. 50.

<sup>32</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), hal. 138.



cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

#### b) Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>33</sup> Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen.... Op. Cit.* hal. 49.

<sup>34</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen... Op. Cit.* hal. 138.

- 1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran. Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran. Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, taman, dan tempat parkir. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya tujuan pembelajaran.

Adapun dari segi tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.<sup>35</sup>

a) Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas belajar di sekolah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>36</sup> Sarana belajar meliputi segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.<sup>37</sup> Fasilitas ataupun sarana prasarana tersebut meliputi sebagai berikut :

1) Gedung atau bangunan sekolah

---

<sup>35</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 27-28.

<sup>36</sup> Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 83.

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 2.

Gedung atau bangunan sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Bangunan sekolah merupakan ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kegiatan belajar/kelas, kantor, laboratorium, kantin, gudang dan kamar mandi. Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang belajar/ruang kelas yang nyaman bagi siswa. Ruang atau tempat belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka akan meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik.

## 2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan bersifat sebagai pelengkap, jika dipandang perlu untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar. Media pengajaran yang lazim digunakan pada kegiatan belajar mengajar yaitu seperti paper based (majalah dan brosur), digitally based (komputer, proyektor, LCD), audio based (CD player, tape, radio), dan lain-lain.

## 3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah diperlukan dalam upaya memberkan pelayanan pendidikan yang baik dan terselenggaranya proses

pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua macam yaitu benda-benda habis pakai meliputi; kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama meliputi; kursi, meja, alat peraga, dan lain-lain.

#### 4) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan salah satu alat vital dalam setiap pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar.

#### b) Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula di rumah. Menurut The Liang Gie, bahwa agar dapat melakukan studi dengan sebaik-baiknya seorang siswa ataupun mahasiswa hendaknya memiliki ruang studi, perlengkapan studi, dan perabotan studi dengan sebaik-baiknya sehingga ia dapat melakukan konsentrasinya dengan penuh.<sup>38</sup> Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup fasilitas belajar pribadi yang dimiliki

---

<sup>38</sup> Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty. 2002), hlm. 33.

peserta didik meliputi tempat/ruang belajar, penerangan, perabot belajar, dan peralatan tulis.

#### 1) Tempat/ruang belajar

Seorang siswa hendaknya memiliki suatu tempat/ruang studi khusus yang digunakan untuk belajar, karena tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa di rumah. Tempat/ruangan belajar tersebut dapat berupa ruangan tersendiri atau meja khusus untuk belajar. Ruang studi yang baik tidak dicampur untuk keperluan-keperluan lainnya seperti tidak ada radio, tidak ada televisi dan tidak ada peralatan lainnya yang dapat mengganggu perhatian dari belajar. Ruang studi yang baik memperhatikan penataan letak meja dan kursi belajar serta penerangan cahaya.

#### 2) Penerangan

Penerangan yang baik menjadi syarat selanjutnya untuk dapat belajar dengan baik, terutama apabila siswa belajar pada malam hari. Dengan penerangan yang cukup dan baik, maka siswa akan lebih semangat dan belajar dengan baik.

#### 3) Perabot belajar

Untuk dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perabot belajar. Perabotan belajar tersebut meliputi meja beserta kursinya maupun tempat untuk menyimpan buku. Oleh karena itu

diperlukan rak buku agar siswa dapat menyimpan buku dengan baik dan dapat mengambilnya lagi saat buku dibutuhkan.

#### 4) Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik. Selain buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pulpen, pensil, mistar, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, ketas tulis, dan buku catatan.

Dari berbagai macam fasilitas belajar yang telah disebutkan di atas baik fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah, antara satu dengan yang lainnya pada prinsipnya saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Fasilitas belajar merupakan penentu kelancaran dan semangat belajar siswa, Sehingga dengan kelengkapan fasilitas, baik sarana maupun prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.<sup>39</sup>

Fasilitas belajar di sekolah yang meliputi bangunan sekolah, media pengajaran, perlengkapan belajar, serta perpustakaan, dan fasilitas belajar di rumah yang meliputi ruang studi, perabotan studi dan perlengkapan studi selanjutnya dalam penelitian ini, akan peneliti gunakan sebagai indikator fasilitas belajar.

---

<sup>39</sup> The Liang Gie, *Cara ...*, hlm. 22-47.

### 3. Peran Fasilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Fasilitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Inayah,<sup>40</sup> mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan belajar. Dan dari berbagai macam fasilitas belajar tersebut semuanya adalah saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar akan mempermudah proses kegiatan belajar siswa sehingga siswa semakin mudah menerima ilmu yang diajarkan.

Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Di mana fasilitas memiliki fungsi sebagai tempat terselenggaranya proses pendidikan, seperti gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ridaul Inayah, Trisno Martono dan Hery Sawiji “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012”. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*. Vol 1 No. 1 Tahun 2013.

<sup>41</sup> Binti Maunah, *Ilmu ...*, *op.cit.*, hlm. 11.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 dinyatakan bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>42</sup>

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa beradaan akan fasilitas atau sarana prasarana belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat penting, hal ini dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono, yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.<sup>43</sup> Pendapat senada juga dikemukakan Moh. Surya, yang menyatakan bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan

---

<sup>42</sup> Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: 2005)

<sup>43</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 241.



siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.<sup>44</sup>

Fasilitas belajar merupakan sarana penunjang proses belajar, dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.<sup>45</sup> Lengkapya fasilitas belajar juga akan membantu siswa dalam belajar, serta sebaliknya, kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.<sup>46</sup> Jadi motivasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan. Dengan fasilitas belajar yang lengkap maka dapat motivasi siswa akan terdorong dan sebaliknya, jika fasilitas belajar tidak tidak memadai, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik.

#### **4. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Fasilitas belajar merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien, efektif dan menyenangkan. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan baik maka siswa akan semakin baik dalam belajar, dan untuk dapat belajar dengan baik antara lain seorang siswa

---

<sup>44</sup>Muhammad Surya, *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 80.

<sup>45</sup> Yuliani Setiawati dan Sudarto, "Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.

<sup>46</sup> Dalyono, *Psikologi ...*, *op.cit.*, hlm. 241.

membutuhkan segala peralatan sekaligus kelengkapan fasilitas – fasilitas belajar seperti gedung tempat belajar yang baik, meja tulis, kursi, media pembelajaran maupun ketersediaan buku - buku pelajaran. Ketika fasilitas – fasilitas tersebut terpenuhi maka akan tercipta suasana tenang dalam belajar dan ini akan dapat meningkatkan motivasi sekaligus prestasi siswa dalam belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana di dalamnya melibatkan berbagai unsur, maka penyediaan fasilitas belajar juga akan sangat menentukan berhasil tidaknya belajar itu sendiri. Bimo Walgito mengatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajaran semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat pelajaran tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, Peranan orang tua maupun sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan formal terhadap ketersediaan fasilitas belajar anak – anak ataupun siswa tentu sangat diperlukan, sebab ketersediaan fasilitas belajar akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Senada dengan itu, Dalyono juga mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.<sup>48</sup> Hal ini diperkuat dengan pendapat Setiawati dan Sudarto, yang mengatakan

---

<sup>47</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 123.

<sup>48</sup> Dalyono, *Psikologi ...*, *op.cit.*, hlm. 241.

bahwa dengan fasilitas yang terpenuhi dan lengkap maka semangat belajar akan bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila fasilitas tersebut tidak terpenuhi maka semangat belajar akan berkurang.<sup>49</sup> Jadi motivasi belajar akan lebih baik apabila di dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh alat-alat pelajaran yang relevan. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, jika fasilitas belajar tidak memadai, maka siswa tidak akan bisa belajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap maka dapat berhasil dalam pelajaran tersebut.

## C. Iklim Sekolah

### 1. Pengertian Iklim Sekolah

Iklim merupakan suatu kondisi atau suasana.<sup>50</sup> Sedangkan iklim sekolah, Litwin dan Stringer secara umum menjelaskan bahwa iklim sekolah didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli sebagai hasil dari persepsi subyektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut.<sup>51</sup> Namun demikian dari beberapa variasi definisi iklim sekolah tersebut apabila ditelaah lebih mendalam, maka akan mengerucut dalam tiga pengertian. Pertama, iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian

---

<sup>49</sup> Yuliani Setiawati dan Sudarto, "Prestasi... *op.cit.*

<sup>50</sup> Kamisa, *kamus ... Op. Cit.*, hlm. 237.

<sup>51</sup> Gunbayi Ilhan, School Climate and Teacher's Perceptions on Climate Factors : Research Into Nine Urban High Schools, *The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET)*, 2007. hal. 1.

suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah yang lain. Kedua, iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana yang mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok. Ketiga, iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kegiatan, praktik dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi.

Definisi iklim sekolah juga dikemukakan Sergiovanni dan Starratt sebagaimana dikutip oleh Hadiyanto, yang menyatakan bahwa Iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.<sup>52</sup> Iklim sekolah dapat juga didefinisikan sebagai keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi dalam kehidupan proses belajar mengajar dan lingkungan.<sup>53</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik

---

<sup>52</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasarya, 2004), hlm. 178.

<sup>53</sup> Rawita Sutisno, *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Iklim Sekolah)*. Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013), hlm. 65.

atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

## **2. Aspek – aspek dan Dimensi Iklim Sekolah**

### **a) Aspek – Aspek Iklim Sekolah**

Iklim sekolah dipandang penting karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, pembaharuan dan perubahan. Iklim yang kondusif akan sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.<sup>54</sup> Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan itu semua maka diperlukan sekolah yang baik. Dan agar sekolah bisa berfungsi dengan baik dan sempurna, diperlukan beberapa aspek iklim sekolah. Aspek iklim sekolah yang perlu diperhatikan tersebut meliputi tiga hal, yaitu :<sup>55</sup>

- 1) Interaksi dengan indikator interaksi peserta didik dengan guru, interaksi dengan karyawan, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain.
- 2) Proses belajar dengan indikator suasana demokratis, kepedulian, keterbukaan dan kebersamaan.
- 3) Kondisi sekolah, maksudnya kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk menjalankan kegiatan keagamaan, meliputi sarana ibadah, tempat diskusi, ceramah, seminar dan dialog, serta sarana lain yang

---

<sup>54</sup> M. Zakariah, *Iklim Sekolah yang Kondusif berbasis Konsep Manajemen Kelas*. Jurnal *FIKRUNA* Vol 2 No. 1 Januari –Juni 2013.

<sup>55</sup> Rawita Sutisno, *Mengelola ...*, Op. Cit., hlm. 65.

menunjang. Aspek kondisi sekolah memiliki indikator keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, dan keindahan.

Tiga aspek iklim sekolah sebagaimana diuraikan di atas, yaitu meliputi aspek interaksi, aspek proses belajar mengajar, dan kondisi sekolah selanjutnya akan digunakan sebagai indikator dalam mengukur variabel iklim sekolah dalam penelitian ini.

#### **b) Dimensi Iklim Sekolah**

Dimensi iklim sekolah dikembangkan atas dasar dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dan Arter. Terdapat 4 dimensi mengenai iklim sekolah sebagaimana dikemukakan Hadiyanto, yaitu ;<sup>56</sup> 1). Dimensi hubungan (*relationship*), 2). Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi (*personal growth/development*) dan 3). Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*). dan 4). Dimensi lingkungan fisik (*physical environment*). Adapun keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1) Dimensi hubungan (*relationship*)**

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini

---

<sup>56</sup> Hadiyanto. 2004. *Mencari ... .op.cit.*, hlm. 179.

diantaranya adalah dukungan peserta didik, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan, dan keterlibatan.

**2) Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi (*personal growth/development*)**

Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala-skala iklim sekolah yang dapat dikelompokkan ke dalam dimensi ini diantaranya adalah minat, profesional (*professional interest*), halangan (*hindrence*), kepercayaan (*trust*), standart prestasi (*achievement standart*), dan orientasi pada tugas (*task orientation*).

**3) Dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*)**

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kebebasan (*staff freedom*), partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participatory decision making*), inovasi (*innovation*), tekanan kerja (*work pressure*), kejelasan (*clarity*) dan pengawasan (*control*).

**4) Dimensi lingkungan fisik (*physical environment*)**

Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber (*resource adequacy*), dan kenyamanan (*physical comfort*).

### **3. Peran dan Urgensi Iklim Sekolah Dalam Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam implementasinya senantiasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan dengan system, model dan pendekatan yang mungkin asing bagi guru yang terbiasa menggunakan sistem klasikal. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran di era modern senantiasa menuntut guru dan peserta didik bersikap toleran, menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan kebinekaan serta berpikiran terbuka. Dengan demikian guru dan peserta didik dapat bersama-sama belajar menggali kompetensinya masing-masing secara optimal. Untuk kepentingan tersebut diperlukan iklim pembelajaran yang mendorong kemandirian guru untuk berkreasi dalam setiap aspek pembelajaran. Oleh karna itu, iklim sekolah merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi.

Menurut Mulyasa, iklim sekolah itu perlu, antara lain dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 86.



- a) Dalam era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung setiap saat. Begitu cepatnya perkembangan tersebut sehingga sulit diikuti oleh “mata telanjang”. Hal tersebut tentu besar pengaruhnya terhadap sistem pendidikan disekolah, baik terhadap perencanaan, proses, hasil pendidikan dan motivasi belajar siswa. Bagaimana sekolah dikondisikan agar dapat mengikuti perkembangan dan perubahan tersebut, hal ini jelas perlu adanya iklim sekolah yang kondusif.
- b) Perkembangan penduduk yang cepat membutuhkan pelayanan pendidikan yang besar. Untuk itu diperlukan biaya atau anggaran pendidikan yang besar pula. Disamping itu, perlu pula strategi yang tepat agar pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh warga negara secara merata, baik kuantitas maupun kualitas. Dalam kerangka ini pula diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan menyenangkan, agar semua warga sekolah dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- c) Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional jika sumber-sumber daya manusia atau tenaga kerja indonesia dalam jumlah yang besar tersebut dapat ditingkatkan mutu dan pendayagunaan. Dengan begitu, dalam waktu yang relatif singkat perekonomian indonesia akan tumbuh dan berkembang secara mantap dan memberikan tingkat pendapatan nasional yang relatif tinggi. Hal

tersebut merupakan tantangan bagi sekolah, bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, tidak saja mampu dan terampil melakukan pekerjaan, tetapi juga mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta mempunyai daya pandang jauh kedepan. Untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau pembaruan-pembaruan.

- d) Perkembangan informasi dalam era globalisasi akhir-akhir ini, telah menimbulkan berbagai pemikiran, bukan saja dalam dunia bisnisdan ekonomi, melainkan juga dalam dunia pendidikan. Untuk menghadapi tantangan masa depan sebagai akibat dari kemajuan dan perkembangan teknologi, sekolah harus mengantisipasi hubungan antar negara yang semakin erat, seakan tidak ada lagi batas.

Dari yang dikemukakan Mulyasa di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan iklim sekolah dalam proses pembelajaran di era sekarang memegang peranan penting dalam pengaruhnya terhadap proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karna itu pengorganisasian dan pengelolaan iklim sekolah sehingga menjadi baik dan kondusif, mutlak perlu dilakukan oleh seluruh pengelola sekolah.

#### **4. Ciri – Ciri Iklim Sekolah Yang Baik**

Iklim sekolah yang baik penting diwujudkan dilingkungan sekolah. Karena ia digunakan oleh siswa sebagai media belajar.<sup>58</sup> Sehingga dari media yang baik, diharapkan akan berimbas kepada kebaikan dalam diri

---

<sup>58</sup> Rawita Sutisno, *Mengelola ..., Op. Cit.*, hlm. 63.

siswa. Siswa menjadikan iklim yang kondusif sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan struktur yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan (pendidikan).

Menurut Hayman, mengatakan bahwa iklim yang kondusif antara lain dapat mendukung :

- a) Interaksi yang bermanfaat diantara siswa;
- b) Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan siswa;
- c) Menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas maupun di sekolah berlangsung dengan baik
- d) Mendukung saling pengertian antar guru dan siswa mendukung :<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Peterson sebagaimana dikemukakan Sutisno, sekolah yang mempunyai budaya yang positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Staf yang memiliki sebuah tujuan bersama, mencurahkan perhatian mereka untuk pembelajaran
- b) Kebersamaan dalam membangun dan kerja belajar
- c) Merayakan acara ritual dan tradisi bersama-sama dengan murid dan orang tua
- d) Tidak kaku dan penuh humor.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hadiyanto. 2004. *Mencari ... .op.cit.*, hlm. 184.

<sup>60</sup> Rawita Sutisno, *Mengelola ...,op. Cit.*, hlm. 65.

Dari pendapat - pendapat para ahli mengenai iklim sekolah yang ideal tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dengan iklim sekolah yang baik dan kondusif memiliki ciri – ciri seperti ; adanya interaksi antar semua anggota sekolah, guru memiliki komitmen yang tinggi untuk mengajar, adanya keselarasan dan kebersamaan antar anggota sekolah, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memiliki tujuan yang sama, dan peraturan sekolah tidak bersifat kaku.

## **5. Hubungan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan factor penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor - faktor tersebut munculnya dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Dan salah satu faktor yang berpengaruh tersebut adalah iklim sekolah, yakni segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu yang terlibat di dalam sekolah meliputi interaksi antar warga sekolah, proses belajar maupun kondisi lingkungan sekolah itu sendiri.

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya termasuk guru di dalamnya. Sehingga iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai salah satu komponen warga sekolah, memegang

peranan penting karena guru merupakan tenaga pendidikan dan pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa. Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar, tetapi juga menyangkut pembinaan perkembangan kesadaran dan mental siswa.

Iklm sekolah menjadi factor yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempengaruhi pengajaran dan pembelajaran, sikap dan moral, kesehatan mental warga sekolah, produktivitas, perasaan mempercayai dan memahami, serta pembaharuan dan perubahan. Sehingga keberadaan sebuah iklim yang baik mutlak diperlukan, karena iklim sekolah yang tumbuh dan berkembang di sekolah digunakan oleh para siswa sebagai media belajar. Sekolah dengan iklim sekolah yang baik dan kondusif sangat baik untuk pertumbuhan lingkungan belajar di sekolah.<sup>61</sup> Selain itu, melalui keberadaan iklim sekolah yang baik dan kondusif tersebut maka akan dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa,<sup>62</sup> serta memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> M. Zakariah, *Iklm...*, *op.cit.*

<sup>62</sup> Pashiardis, G. *Toward ...op.cit.*, hlm. 399-416.

<sup>63</sup> Rapti, D. (2012). *School ... op. cit.*, hlm. 111-125.